



Analisis Teori Behavioristik Ivan Pavlov dalam Pembelajaran: Kajian Literatur

Ubaidillah Aisy Kodir¹, Ramadan Kristian Novianto², Ivo Sindia Nur Azizah³

Institut Ahmad Dahlan^{1,2,3}

email: ubaeddellah@gmail.com¹
ramadankristiann06@gmail.com²
ivoazizah0@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji teori behavioristik Ivan Pavlov dalam pembelajaran melalui pendekatan kajian literatur, dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidik untuk memahami teori belajar sebagai landasan perancangan strategi pembelajaran yang efektif; penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep dasar classical conditioning Pavlov, menganalisis penerapannya dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasannya, serta mengkaji relevansinya dalam praktik pendidikan modern; rumusan masalah berpusat pada bagaimana teori behavioristik Pavlov dapat dipahami dan diterapkan secara komprehensif dalam pendidikan kontemporer; dengan menggunakan metode library research yang bersumber dari Google Scholar, ERIC, dan SINTA dalam rentang 2015–2025 serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber; hasil kajian menunjukkan bahwa classical conditioning mencakup empat komponen utama (UCS, UCR, CS, CR) dan lima prinsip pengkondisian yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kelas, pendidikan karakter, penanganan kecemasan belajar, dan desain platform e-learning, meskipun teori ini perlu diintegrasikan secara kritis dengan pendekatan konstruktivistik dan humanistik untuk mengatasi keterbatasannya dalam aspek kognitif dan individual.

Kata Kunci: Teori Behavioristik, Classical Conditioning, Ivan Pavlov, Pembelajaran, Kajian Literatur.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui belajar yang terencana dan sistematis. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan belajar merupakan usaha sadar seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baik fisik maupun psikis sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Nahar, 2016). Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, maupun sikap yang relatif menetap dalam diri individu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memahami berbagai teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat (Miftahul Huda et al., 2023). Pemahaman terhadap teori belajar sangat penting karena setiap teori memiliki pandangan yang berbeda mengenai bagaimana proses belajar yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan adalah teori behavioristik yang menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respons dalam membentuk perilaku belajar peserta didik (Azima et al., 2024; Faizah & Rahmat, 2024).

Teori behavioristik belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini, seseorang dianggap telah belajar apabila terjadi perubahan perilaku yang tepat dilihat dan diukur setelah menerima rangsangan tertentu dari lingkungan (Prasetyo, 2023; Salsabila et al., 2025). Fokus utama teori behavioristik terletak pada perilaku yang tampak (*observable behavior*), sehingga proses mental yang terjadi dalam individu kurang dapat perhatian (Kartika, 2024; Mulyati, 2020). Perubahan perilaku tersebut terjadi melalui proses pembiasaan, latihan, pengulangan, dan penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan secara terus-menerus (Nafila et al., 2023; Putra et al., 2023; Shahbana et al., 2020). Oleh karena itu, lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Dalam praktik pendidikan, teori behavioristik banyak digunakan untuk menanamkan disiplin, membangun kebiasaan belajar yang positif, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian penghargaan dan umpan balik yang sesuai (A. Cahaya, A. Hilmi, Sakilah, 2024; Adinda Carissa Maharani et al., 2023; Muhammad Dhorri, 2021).

Salah satu tokoh utama dalam teori behavioristik adalah Ivan Pavlov yang dikenal melalui teorinya tentang *classical conditioning* (pengkondisian klasik). Teori ini lahir dari eksperimen Pavlov terhadap anjing yang menunjukkan bahwa respons tertentu dapat muncul akibat adanya hubungan antara stimulus dan respons yang dibentuk secara berulang-ulang. Dalam penelitiannya, Ivan Pavlov menemukan bahwa anjing dapat mengeluarkan air liur tidak hanya ketika melihat makanan, tetapi juga ketika mendengar bel yang sebelumnya selalu dipasangkan dengan pemberian makanan (Erni Anita Sari & Hariyadi, 2023). Temuan tersebut membuktikan bahwa perilaku dapat dipelajari dan dibentuk melalui proses kondisian (Sipayung & Sihotang, 2022). Konsep *classical conditioning* kemudian menjadi salah satu dasar penting dalam teori behavioristik karena menjelaskan bagaimana individu belajar melalui pengalaman dan pengulangan stimulus yang diterimanya dari lingkungan (Daulay & Karneli, 2024; M. Jelita, L. Ramadhan, 2023).

Konsep yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov memiliki referensi yang kuat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan perilaku belajar peserta didik. Melalui prinsip *classical conditioning*, guru dapat menciptakan berbagai stimulus yang mendorong munculnya respons belajar positif (Nursaadah, 2023; Pai Baharuddin, 2020). Penerapan pembiasaan, pemberian penghargaan, penguatan positif, serta penegakan disiplin merupakan beberapa contoh implementasi teori Pavlov dalam kegiatan pembelajaran (Alaniah et al., 2023; Chandra & Saufiqi, 2022). Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan interaksi yang

baik antara guru dan peserta didik juga dapat menjadi stimulus yang mendukung keberhasilan belajar (Aziz et al., 2022; Fidienillah, 2024). Dengan demikian, teori behavioristik Pavlov memberikan kontribusi penting dalam membantu pendidik memahami cara membentuk perilaku peserta didik secara terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sari & Santosa, 2024; Shahbana et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana konsep dasar teori behavioristik Ivan Pavlov melalui classical conditioning dapat dipahami sebagai landasan proses pembelajaran, bagaimana implementasinya dalam membentuk perilaku belajar peserta didik secara terarah dan sistematis, serta faktor-faktor lingkungan apa saja yang dapat berperan sebagai stimulus dalam mendorong terbentuknya respons belajar yang positif pada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dasar teori behavioristik Ivan Pavlov melalui classical conditioning sebagai landasan dalam proses pembelajaran, menganalisis implementasi teori tersebut dalam upaya pembentukan perilaku belajar peserta didik secara terarah dan sistematis, serta mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang dapat dijadikan stimulus untuk mendorong munculnya respons belajar positif pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (library research) atau studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun secara sistematis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan konsep teori behavioristik Ivan Pavlov secara mendalam berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer yang meliputi karya-karya orisinal Ivan Pavlov dan dokumentasi ilmiah yang secara langsung membahas teori classical conditioning, serta sumber sekunder yang meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks psikologi dan pendidikan, artikel ilmiah, serta prosiding seminar yang membahas teori behavioristik dan penerapannya dalam pembelajaran. Sumber sekunder diperoleh melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, dan portal jurnal nasional SINTA.

Pemilihan literatur dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria, yaitu relevansi isi dengan topik teori behavioristik Ivan Pavlov dan penerapannya dalam pembelajaran, diterbitkan dalam rentang tahun 2015-2025 dengan pengecualian untuk sumber-sumber klasik yang memiliki nilai historis tinggi, telah melalui proses peer-review atau diterbitkan oleh penerbit ilmiah yang kredibel, serta ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci seperti "teori behavioristik", "classical conditioning", "Ivan Pavlov", "pembelajaran", dan "pendidikan". Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, lalu dikumpulkan dan diorganisasikan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berurutan. Pertama, reduksi data (data reduction), yaitu proses memilah dan memfokuskan data yang relevan dari keseluruhan literatur yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kedua, penyajian data (data display), yaitu mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi secara

sistematis sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan (conclusion drawing), yaitu menyimpulkan hasil analisis data berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur secara komprehensif dan mendalam. Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber literatur yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, diperoleh hasil kajian yang mencakup empat fokus permasalahan penelitian. Pertama, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teori behavioristik Ivan Pavlov berpusat pada konsep classical conditioning (pengkondisian klasik), yakni proses pembelajaran yang terjadi melalui pembentukan asosiasi antara stimulus netral dengan stimulus yang secara alami memunculkan respons tertentu. Kajian terhadap literatur primer dan sekunder mengidentifikasi empat komponen utama dalam teori ini, yaitu Unconditioned Stimulus (UCS) sebagai stimulus yang secara alami memunculkan respons tanpa proses belajar, Unconditioned Response (UCR) sebagai respons alami yang muncul terhadap UCS, Conditioned Stimulus (CS) sebagai stimulus netral yang setelah berulang kali dipasangkan dengan UCS akhirnya mampu memunculkan respons, dan Conditioned Response (CR) sebagai respons yang telah dipelajari dan muncul akibat CS. Selain keempat komponen tersebut, literatur juga mengidentifikasi lima prinsip dinamika pengkondisian yang dikemukakan Pavlov, yaitu acquisition (pembentukan asosiasi), extinction (pemadaman respons), spontaneous recovery (pemulihan spontan), generalization (generalisasi stimulus), dan discrimination (diskriminasi stimulus).

Kedua, hasil kajian literatur mengidentifikasi lima bentuk penerapan teori classical conditioning Pavlov dalam proses pembelajaran, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

No	Bentuk Penerapan	Deskripsi
1	Pembentukan suasana belajar	Sikap dan perilaku guru sebagai CS yang memunculkan respons antusiasme belajar
2	Pembiasaan dan rutinitas kelas	Ritual pembuka pelajaran yang konsisten mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar
3	Pemberian penghargaan	Pujian dan penghargaan sebagai CS yang mengasosiasikan belajar dengan pengalaman menyenangkan
4	Pengelolaan kecemasan belajar	Teknik counter-conditioning untuk mengatasi fobia dan kecemasan menghadapi ujian
5	Penggunaan isyarat kelas	Bunyi bel atau tepukan tangan sebagai CS untuk mengatur peralihan aktivitas

Sumber: Hasil kajian literatur (A. cahaya, A. Hilmi, Sakilah, 2024; Muhammad Dhori, 2021; Sari & Santosa, 2024; Shahbana et al., 2020)

Ketiga, hasil kajian literatur mengidentifikasi empat kelebihan dan empat keterbatasan teori Pavlov dalam konteks pembelajaran, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Aspek	Poin	Keterangan
Kelebihan	Landasan ilmiah yang kuat	Didasarkan pada eksperimen terstruktur yang empiris dan terukur
	Aplikatif dalam pembentukan kebiasaan	Dapat diterapkan secara sistematis untuk membentuk perilaku belajar positif
	Menjelaskan kecemasan	Memberikan kerangka untuk memahami

	belajar	dan mengatasi fobia serta kecemasan belajar
	Universal dan lintas jenjang	Dapat diterapkan di berbagai jenjang dan konteks pendidikan
Keterbatasan	Menyszerhanakan proses belajar	Mengabaikan peran kognitif seperti berpikir, kreativitas, dan pemahaman bermakna
	Mengabaikan faktor internal	Tidak mempertimbangkan motivasi intrinsik, minat, bakat, dan perbedaan individual
	Berbasis eksperimen hewan	Generalisasi ke manusia perlu dilakukan dengan penyesuaian yang hati-hati
	Risiko etis	Pengkondisian yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak psikologis negatif

Sumber: Hasil kajian literatur (Azima et al., 2024; Daulay & Karneli, 2024; Faizah & Rahmat, 2024; M. Jelita, L. Ramadhan, 2023)

Keempat, hasil kajian literatur menemukan bahwa teori classical conditioning Pavlov tetap relevan dalam praktik pendidikan modern melalui empat dimensi penerapan. Dalam konteks pendidikan karakter dan pembentukan disiplin, prinsip pembiasaan Pavlov menjadi landasan program pendidikan karakter melalui rutinitas dan kegiatan pembiasaan di sekolah. Dalam desain teknologi pembelajaran, prinsip pengkondisian diterapkan dalam perancangan notifikasi, ikon, dan elemen gamification pada platform e-learning untuk mengkondisikan keterlibatan (engagement) peserta didik. Dalam bimbingan dan konseling pendidikan, teknik systematic desensitization dan relaxation training yang bersumber dari teori Pavlov digunakan untuk mengatasi kecemasan ujian dan fobia belajar. Selain itu, teori Pavlov juga digunakan secara komplementer bersama pendekatan konstruktivistik dan humanistik sebagai bagian dari integrasi dengan pendekatan pembelajaran modern, bukan sebagai satu-satunya acuan dalam merancang pengalaman belajar.

Temuan kajian literatur mengonfirmasi bahwa classical conditioning merupakan kontribusi fundamental Pavlov dalam memahami proses belajar. Keempat komponen utama, UCS, UCR, CS, dan CR, membentuk mekanisme pembelajaran yang bersifat otomatis dan refleksif, menegaskan bahwa perilaku peserta didik dapat dibentuk secara sistematis melalui rancangan lingkungan belajar yang tepat. Prinsip-prinsip seperti extinction dan generalization memiliki relevansi praktis dalam memahami mengapa kebiasaan belajar dapat melemah apabila tidak dipelihara secara konsisten, atau mengapa pengalaman negatif pada satu mata pelajaran dapat berdampak pada mata pelajaran lain. Namun demikian, classical conditioning hanya menjelaskan satu dimensi dari proses belajar yang jauh lebih kompleks. Proses belajar manusia tidak hanya melibatkan asosiasi stimulus-respons, tetapi juga mencakup penalaran, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan secara aktif yang tidak tercakup dalam kerangka teori Pavlov secara murni. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori ini sebaiknya diposisikan sebagai landasan awal yang dilengkapi dengan teori-teori belajar lainnya yang lebih komprehensif.

Penerapan teori Pavlov dalam pembelajaran terbukti bersifat luas dan beragam, mulai dari pembentukan suasana kelas, pembiasaan rutinitas, pemberian penghargaan, hingga penanganan kecemasan belajar. Guru yang secara konsisten menampilkan sikap positif dan suportif akan terkondisi dalam diri peserta didik sebagai stimulus yang mengaktifkan respons kesiapan dan kenyamanan belajar. Demikian pula, rutinitas kelas yang diterapkan secara

konsisten akan membentuk CR yang kuat sehingga peserta didik secara otomatis merespons isyarat pembelajaran dengan perilaku yang diharapkan. Kecemasan menghadapi ujian atau keengganan terhadap mata pelajaran tertentu seringkali merupakan respons terkondisi dari pengalaman negatif di masa lalu, dan pemahaman terhadap mekanisme ini memungkinkan pendidik untuk merancang intervensi yang tepat melalui teknik counter-conditioning maupun systematic desensitization. Kelebihan utama teori ini terletak pada sifatnya yang empiris dan terukur, namun keterbatasan terbesarnya adalah reduksionismenya terhadap kompleksitas belajar manusia serta risiko etis apabila pengkondisian diterapkan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual peserta didik, yang dapat berujung pada dampak psikologis seperti learned helplessness atau resistensi terhadap belajar.

Meskipun sering dikritik karena keterbatasannya, relevansi teori Pavlov dalam pendidikan modern justru tetap kuat dan luas. Dalam konteks pendidikan karakter, prinsip pembiasaan yang menjadi inti teori Pavlov menjadi landasan pembentukan nilai dan perilaku peserta didik melalui rutinitas terstruktur yang konsisten, sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional di Indonesia. Dalam teknologi pembelajaran, mekanisme pengkondisian diadaptasi ke dalam desain gamification, notifikasi, dan umpan balik instan pada platform e-learning untuk membentuk kebiasaan belajar digital yang berkelanjutan, sementara dalam bimbingan dan konseling pendidikan, teknik-teknik berbasis Pavlov seperti systematic desensitization dan relaxation training terbukti efektif menangani gangguan belajar yang bersumber dari pengkondisian maladaptif. Secara keseluruhan, teori behavioristik Ivan Pavlov tetap memiliki nilai signifikan dalam pendidikan apabila diintegrasikan secara selektif dan kritis dengan pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan holistik, sehingga pendidik mampu merancang lingkungan belajar yang tidak hanya efektif membentuk perilaku, tetapi juga kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa teori classical conditioning Ivan Pavlov memiliki konsep dasar yang terdiri dari empat komponen utama (UCS, UCR, CS, CR) serta lima prinsip dinamika pengkondisian yang dapat diterapkan secara luas dalam konteks pembelajaran. Temuan ini memiliki kesamaan mendasar dengan penelitian (Desi Sulastris, 2015). Penelitian Sulastris dan Sudianto menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah 15 artikel jurnal yang diterbitkan dalam rentang tahun 2016–2023, dan menyimpulkan bahwa penerapan teori belajar behaviorisme Pavlov terbukti dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika karena teori ini bersifat sederhana, mudah diterapkan, dan cocok digunakan terutama pada peserta didik di jenjang SD dan SMP. Temuan tersebut memperkuat hasil kajian dalam penelitian ini yang juga menyimpulkan bahwa teori Pavlov bersifat aplikatif dan universal serta dapat diterapkan di berbagai konteks dan jenjang pendidikan. Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus bidang studi: penelitian Sulastris dan Sudianto memfokuskan kajian pada konteks pembelajaran matematika secara spesifik, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan teori Pavlov secara lintas mata pelajaran dan dimensi pendidikan yang lebih luas. Meskipun demikian, keduanya menggunakan pendekatan kajian literatur dan menghasilkan kesimpulan yang saling menguatkan bahwa teori classical conditioning Pavlov tetap relevan dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perbandingan kedua dapat dilakukan dengan penelitian (Daulay & Karneli, 2024). Penelitian tersebut mengkaji relevansi teori classical conditioning Pavlov dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan menyimpulkan bahwa teori Pavlov sangat relevan karena memberikan kerangka konseptual bagi konselor untuk memahami bagaimana perilaku bermasalah peserta didik terbentuk melalui proses asosiasi stimulus-respons yang maladaptif,

sekaligus merancang intervensi yang tepat untuk memodifikasinya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, khususnya pada bagian relevansi teori Pavlov dalam dimensi bimbingan dan konseling pendidikan modern. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada cakupan kajian: penelitian (Daulay & Karneli, 2024). memkomparasikan dua tokoh behavioristik sekaligus, yakni Pavlov dan Skinner, dengan fokus spesifik pada layanan BK, sedangkan penelitian ini secara eksklusif mengkaji teori Pavlov dalam lingkup proses pembelajaran yang lebih luas, mencakup pengelolaan kelas, pendidikan karakter, hingga teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan, perbandingan antara penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut menunjukkan pola yang konsisten dan saling memperkuat. Ketiga penelitian sama-sama menegaskan bahwa teori classical conditioning Pavlov memiliki nilai ilmiah dan aplikatif yang signifikan dalam dunia pendidikan, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam layanan pendukung seperti bimbingan dan konseling. Penelitian (Desi Sulastri, 2015) memberikan bukti berbasis kajian literatur sistematis atas efektivitas teori Pavlov dalam konteks pembelajaran matematika, penelitian (Daulay & Karneli, 2024) memperluas penerapannya ke ranah konseling, sementara penelitian ini memberikan sintesis konseptual yang komprehensif atas keseluruhan dimensi teori Pavlov dalam pendidikan. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kajian literatur, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (field research) yang bersifat empiris guna menguji secara langsung efektivitas penerapan prinsip-prinsip classical conditioning Pavlov pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mengeksplorasi integrasi teori Pavlov dengan teori-teori belajar lain seperti teori kognitif Piaget atau teori humanistik Maslow dalam satu kerangka pembelajaran terpadu, serta meneliti penerapan prinsip pengkondisian klasik dalam desain platform e-learning dan lingkungan pembelajaran berbasis teknologi digital yang semakin berkembang pesat di era pendidikan abad ke-21.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik Ivan Pavlov melalui konsep classical conditioning memberikan kontribusi yang fundamental dalam memahami proses pembentukan perilaku belajar peserta didik. Teori ini dibangun atas empat komponen utama, yaitu Unconditioned Stimulus (UCS), Unconditioned Response (UCR), Conditioned Stimulus (CS), dan Conditioned Response (CR), yang bekerja melalui mekanisme asosiasi stimulus-respons secara berulang dan sistematis. Lima prinsip dinamika pengkondisian yang meliputi acquisition, extinction, spontaneous recovery, generalization, dan discrimination semakin memperkuat kerangka konseptual teori ini sebagai landasan ilmiah yang kokoh dalam menjelaskan bagaimana individu belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Penerapan teori classical conditioning Pavlov dalam proses pembelajaran terbukti bersifat luas dan beragam, mencakup pembentukan suasana belajar yang kondusif, pembiasaan dan rutinitas kelas, pemberian penghargaan, pengelolaan kecemasan belajar, serta penggunaan isyarat kelas sebagai stimulus terkondisi yang secara konsisten mengatur perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Prastomo, G. A., & Aziz, A. (2022). Peran Kepribadian Dalam Mendukung Keberhasilan Berkarir. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(1), 9-18.

- Azima, R., BATUBARA, J., & Deliani, N. (2025). Teori Belajar Behavioristik: Memahami Hubungan Stimulus-Respons dan Aplikasinya dalam Pendidikan Serta Terapi Perilaku. *TSAQOFAH Учредители: Darul Yasin Al Sys*, 5(1), 364-377.
- Cahaya, A., Saputra, A. H., & Asamayana, Y. (2025). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6828-6841.
- Daulay, M., & Karneli, Y. (2024). Pemikiran I. Pavlov dan BF Skinner dan Implementasinya dengan Layanan BK. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 329-350.
- Dhori, M. (2021). Analisis teori belajar behavioristik dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Nusantara: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Hariyadi, R. (2023). Teori belajar behavioristik Ivan Pavlov dan penerapannya dalam pembelajaran fikih di MTs Pancasila Salatiga. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Sari, P. S., & Santosa, S. (2024). Penerapan Teori Classical Conditioning dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam. *Sittah: Journal of Primary Education*, 5(1), 1-16.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33.
- Sipayung, Z., & Sihotang, H. (2022). Peranan belajar behaviorisme dalam hubungannya dengan teknologi pendidikan serta implikasinya dalam pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7129-7138.
- Mulyati, A. (2020). Pentingnya pendidikan dan pola asuh orang tua dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini. *AN-NISA*, 13(1), 759-768.
- Islam, J. I. P. (2016). Implementasi Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Gedangan. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 64-75.
- Sulastrri, D., & Sudianto, S. (2024). Implikasi Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Pembelajaran Matematika. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 28-35.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Cahaya, A., Saputra, A. H., & Asamayana, Y. (2025). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6828-6841.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan dan kekurangan teori belajar behavioristik dalam penerapan pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 411-418.
- Nafila, A., Utami, D., & Mardani, D. (2023). Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal on Education*, 5(4), 12332-12344.
- Maharani, A. C., Rachmadani, F. N., Zulfa, I., Alfarizi, M. R., & Suryanda, A. (2024). Penggunaan teori belajar behaviorisme dalam meningkatkan pemahaman konsep biologi di sekolah menengah atas. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 58-69.
- Baharuddin, B. (2020). Implementasi Classical Conditioning dalam Pembelajaran PAI. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 130-140.
- Nursaadah, N. (2023). Implementasi Classical Conditioning dalam Melatih Kedisiplinan Anak Kb Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria melalui Reward Belajar Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2228-2236.
- Fidienillah, F. F. (2024). Penerapan teori belajar behavioristik untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 1-8.
- Chandra, P., & Saufigi, A. (2022). Implementasi Teori Behaviorisme Ivan Pavlov dalam Membentuk Pola Perilaku Islami Pelajar di Bengkulu Tengah. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 15(1), 39-49.
- Suputra, P. I. M. (2023). Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 332-336.

Analisis Teori Behavioristik Ivan Pavlov dalam Pembelajaran: Kajian Literatur

Ubaidillah Aisy Kodir, Ramadan Kristian Novianto, Ivo Sindia Nur Azizah

Kartika, A. W. (2024). Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 62-68.